

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 8 SUBTEMA 3
MEMELIHARA EKOSISTEM SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PALAPA
BANDAR LAMPUNG**

JURNAL

Oleh

**INAYATU MUBAROKAH
EEN YAYAH HAENILAH
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR

Oleh

InayatuMubrokah, Een Yayah Haenilah, Sugiman

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: Inayahmubarakah1@gmail.com081379845549

Tanggal masuk Des 2017 Tanggal terima Des2017 Tanggal upload Des 2017

The problem of this research was the students' result of thematic learning was still low. This study aims to find out the effect of discovery learning implementation to the students' result of "tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem" learning and the difference between the use of Discovery learning and conventional learning. The method of this research was experimental research which used *nonequivalent control group design*. The design used was *Nonequivalent Control Group Design*. The principal instrument that used by researcher are test and sheet of observation. This method was to find out the effect of giving the treatment of the object (experimental group) and also to find out how big the effect of the treatment was. The data analyzed by using simple regression formula and t-test. The result shows there is a significant effect of the discovery learning implementation to the students' result learning and there is difference of students' result learning by using discovery learning and conventional learning at the fifth grade students from elementary school 1 Palapa academic year 2016/2017.

Keywords: result of learning, *discovery learning method*, thematic learning.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran "tema 8 subtema 3 memelihara ekosistem". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *nonequivalent control group design*. Dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen penelitian menggunakan instrument tes. Metode ini melihat pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya. Data di analisis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan *t-test*. Hasil Penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar serta terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: hasil belajar, *discovery learning*, tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum 2006 atau yang biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak terkecuali di tingkat sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui, bahwa

pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis tematik.

Tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan.

Tematik terpadu menekankan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Pada pembelajaran di kurikulum 2013 memiliki strategi pengembangan pendidikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pencapaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Hal ini membuat para pendidik berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran siswa di kelas. Pada awal penerapannya pembelajaran menggunakan tema di sekolah dasar dianggap sulit dan membingungkan. Hal ini berkaitan dengan penyampaian berbagai mata pelajaran pada suatu tema.

Pemilihan pembelajaran tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pada pembelajaran tematik penggunaan media dianggap sulit karena media yang dipakai jarang biasa digunakan untuk semua mata pembelajaran di dalam tema. Sehingga setiap mata pelajaran yang ada di dalam tema terkadang menggunakan media yang berganti-ganti.

Pada hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 1

Palapa Kota Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2017, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kelas masih sering melaksanakan pembelajaran model konvensional tanpa mengembangkannya. Dari model tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru.

Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung juga memiliki permasalahan dengan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013.

Alasan utama pemilihan model pembelajaran *discovery learning* karena merupakan salah satu model yang menuntut siswa aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012: 145) “Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada

siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan”.

Mengingat model pembelajaran *discovery learning* memberi kesempatan siswa mencari dan menemukan hasil data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sehingga hasil yang ia dapat tidak mudah dilupakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu

(*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 90 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya. Alasan peneliti memilih kelas VB sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai mid semester yang diperoleh kelas VB lebih rendah dibandingkan kelas VB.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 60). Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas atau *independen X* (model pembelajaran *discovery learning*) dan variabel terikat atau *dependen Y* (hasil belajar).

Menurut Ridwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017. Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di kelas

eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Uji instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Menurut Margono (2010: 170) menyatakan soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat, meliputi uji coba instrumen, yaitu soal diujikan kepada siswa terlebih dahulu di luar sampel.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa Kelas VC di SD Negeri 1 Palapa. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2012: 173). Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2012: 87).

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 20$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,444. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 20 butir soal. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2012: 223).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 6, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,889$ sedangkan r_{tabel} 0,444, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,889 > 0,444$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,889) yang diperoleh berada diantara nilai 0,81 – 1,00, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong tinggi.

Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas

yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, serta membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 19 soal dengan klasifikasi Baik, dengan indeks dayabeda antara 0,40 – 0,69. Selanjutnya 1 soal dengan klasifikasi Baik Sekali, dengan indeks dayabeda antara 0,70-1,00.

Dalam uji berdasarkan soal tes kognitif soal jama tidak ditemukan soal dengan klasifikasi tidak baik, sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 1 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran antara 0,00-0,30. Selanjutnya 19 soal dengan tingkat kesukaran sedang,

dengan indeks kesukaran antara 0,31-0,70.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276).

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $dk = k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka didapat X^2_{tabel} sebesar 11,070 dan 11,070. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = -144,22 \leq X^2_{tabel}$, 11,070 berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = -60,4 \geq X^2_{tabel}$ 11,070 berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan *t-test* mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*, menurut Sugiyono (2014: 265).

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang $2 - 1 = 1$ dan dk penyebut $60 - 2 = 58$. Hal ini dapat dilihat data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} 57,9 \geq F_{tabel} 4,00$. Berarti data bersifat homogen. Sedangkan data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} 57,9 \geq F_{tabel} 4,00$. Berarti data bersifat homogen.

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana menurut Siregar (2013: 379). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh pada pembelajaran siswa yang mengikuti model pembelajaran

discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

Sedangkan uji *t* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*, menurut Sugiyono (2016: 273). Dengan cara untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran terpadu dengan model *discovery learning* dengan yang tidak mengikuti pembelajaran terpadu dengan model *discovery learning* di kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Palapa tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model

pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Tujuan model pembelajaran *discovery learning* ini adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan model yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Pada saat proses model pembelajaran *discovery learning* siswa diminta untuk berpikir dan mendapatkan penemuan baru, siswa dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap suatu yang telah mereka temukan pada saat bekerja kelompok dan praktikum. Pada lembar

observasi juga terlihat bahwa siswa yang selama proses model pembelajaran *discovery learning* memiliki skor yang tinggi, dan mendapatkan nilai *posttest* yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki skor rendah mendapatkan nilai *posttest* yang rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pemahaman siswa terhadap materi cukup baik karena selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berperan aktif untuk menemukan konsep sendiri sehingga saat dilakukan *posttest* siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan saat *pretest*. Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil analisis statistik (koefisien uji regresi linier sederhana) persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 40,07 + 0,56X$ untuk memperkirakan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu yang dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya, diperoleh r hitung 36,429 dengan $N = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,444, sehingga r hitung $> r$ tabel ($36,429 > 0,444$). Kemudian R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/dukungan) variabel bebas (Pembelajaran *discovery learning*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar siswa) sebesar 36,429 atau 36,50%. Sedangkan sisanya 64,50%

dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti.

Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada pembelajaran siswa yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

Selanjutnya pada hasil analisis statistik (*t-test*) berdasarkan perhitungan, t hitung nilai *pretest* yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* (X_1) dengan yang tidak mengikuti model pembelajaran *discovery learning* (X_2) = 67. Sedangkan t hitung nilai *posttest* yang mengikuti model pembelajaran *discovery learning* (X_1) dengan yang tidak mengikuti model pembelajaran *discovery learning* (X_2) = 67. Dengan taraf signifikan 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (30 + 32) - 2 = 90$ sehingga diperoleh t tabel sebesar 2,002. Perolehan data *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas diperoleh skor terbesar *posttest* dengan nilai t hitung $> t$ tabel

(3,6>2,002) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan yang tidak mengikuti pada pembelajaran terpadu di kelas V SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Palapa tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran *discovery learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Jaya.